

PELATIHAN PENYUSUNAN MATERI AJAR MENGGUNAKAN APLIKASI GAMMA BAGI CALON GURU BAHASA INDONESIA

Teaching Material Development Training with Gamma Application for Pre-Service Indonesian Language Teachers

Dairi Sapta Rindu Simanjuntak

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: dairi.simanjuntak@ust.ac.id

Zia Hisni Mubarak

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia

e-mail: mubarakzia@gmail.com

Gaguk Rudianto

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia

e-mail: gagukrudianto@gmail.com

Eka Putri Saptari Wulan

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

e-mail: eka.putri@uhn.ac.id

Mhd. Johan

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia

e-mail: thorshid@gmail.com

Jontra Jusat Pangaribuan

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

e-mail: jontraparker@gmail.com

Abstract

The training program on Developing Teaching Materials Using the Gamma Application for Indonesian Language Teacher Candidates was conducted with the primary aim of enhancing the participants' competencies in utilizing technology for educational purposes. This initiative involved 30 participants from various universities in Medan, yielding significant improvements in their knowledge and skills. Prior to the training, only about 30% of participants felt confident in using the Gamma application; however, this figure rose to 85% post-training. Participants successfully created creative digital teaching materials that aligned with curriculum standards, incorporating engaging multimedia elements. In addition to technical skill enhancement, the training also boosted participants' motivation to learn, making the material development process more enjoyable. Despite challenges related to varying technological abilities and limited internet access, effective mentoring strategies and the provision of independent learning resources proved beneficial. The outcomes of

this training are expected to positively impact the quality of education in Indonesia and inspire similar initiatives in the future.

Keywords— *training, teaching materials, Gamma application*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan krusial dalam membentuk individu yang berkualitas, cakap, dan mampu menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Untuk menghadapi persaingan yang kian ketat, dibutuhkan kombinasi antara kecerdasan intelektual, penguasaan teknologi, dan integritas karakter sebagai bekal utama generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan menjadi prioritas yang harus diperhatikan oleh seluruh pemangku kepentingan (Pangaribuan et al., 2022). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai aktor utama perubahan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Sebagai agen perubahan, guru dituntut mampu mengaitkan antara kurikulum dan kebutuhan pembelajaran siswa, serta memanfaatkan sumber belajar yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Calon guru Bahasa Indonesia khususnya, perlu memiliki kemampuan menyusun materi ajar yang menarik dan relevan sesuai dengan standar kurikulum nasional, agar pembelajaran berjalan optimal dan meningkatkan kompetensi siswa. Pembuatan materi ajar yang efektif membutuhkan penguasaan tidak hanya pada konten dan teori, tetapi juga pada teknologi pembelajaran yang memungkinkan pendekatan interaktif dan digital (Rudianto et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dalam dekade terakhir telah memberikan pengaruh besar pada sistem pendidikan, termasuk munculnya berbagai aplikasi pembelajaran yang membantu guru mengembangkan bahan ajar. Salah satu inovasi yang muncul adalah aplikasi Gamma, sebuah platform digital yang menyediakan sarana penyusunan materi ajar multimedia secara variatif. Dengan fitur-fitur seperti video, audio, animasi, serta kuis interaktif, Gamma memberikan peluang baru bagi guru untuk menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan informatif bagi siswa (Simanjuntak et al., 2023).

Namun, belum semua calon guru, termasuk calon guru Bahasa Indonesia, memanfaatkan potensi teknologi pembelajaran seperti Gamma. Hambatan teknis dan minimnya pemahaman praktis menjadi penghalang utama dalam penggunaan aplikasi ini. Banyak dari mereka belum familiar dengan fitur-fitur Gamma dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga materi ajar masih disusun secara konvensional yang kurang sesuai dengan kebutuhan belajar modern (Setiawan & Sugiyanto, 2018).

Hasil survei pada sejumlah institusi pendidikan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan bahan ajar digital yang inovatif dan kemampuan calon guru dalam mengoperasikan aplikasi Gamma. Kendala utama mencakup kurangnya pelatihan yang menyeluruh serta keterbatasan sumber daya pendukung. Masalah ini menggarisbawahi pentingnya intervensi sistematik melalui pelatihan teknis dan praktik yang aplikatif agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran secara efektif (Sari & Purwanto, 2020).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dengan tema “Penyusunan Materi Ajar Menggunakan Aplikasi Gamma untuk Calon Guru Bahasa Indonesia”. Pelatihan ini dirancang sebagai wadah transfer pengetahuan sekaligus praktik langsung

penggunaan Gamma dalam konteks pendidikan, agar peserta tidak hanya paham secara teoretis, tetapi juga mahir secara praktis (Susanto, 2021).

Pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas calon guru dalam menyusun materi ajar yang kontekstual, sekaligus menumbuhkan sikap terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam proses pendidikan. Selain itu, pelatihan ini bertujuan memicu kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan keragaman gaya belajar siswa, sehingga terjadi pergeseran paradigma pendidikan ke arah yang lebih partisipatif dan interaktif (Hapsari & Wibowo, 2022).

Kegiatan pelatihan ini dirancang secara komprehensif, meliputi teori, demonstrasi, praktik langsung, hingga evaluasi. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan solusi. Pendampingan pasca pelatihan juga disediakan dalam bentuk komunitas belajar daring dan penyediaan bahan ajar digital, sebagai upaya memastikan keberlanjutan pelatihan (Nugroho, 2019).

Melalui laporan ini, akan diuraikan secara sistematis metode pelaksanaan pelatihan, hasil yang diperoleh, analisis temuan, serta tantangan yang dihadapi. Penyajian reflektif dan berbasis akademik ini diharapkan memberikan pemahaman utuh mengenai manfaat dan dampak kegiatan, sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan program sejenis di masa depan (Yamin, 2013).

Dengan latar belakang dan tujuan tersebut, pelatihan ini merupakan langkah nyata dalam mempersiapkan calon guru Bahasa Indonesia yang tidak hanya unggul dalam penguasaan materi, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Diharapkan mereka mampu menjawab tantangan sistem pendidikan masa kini dengan pembelajaran yang relevan, modern, dan transformatif (Zubaidah, 2016).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai landasan metodologis utama. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung. Fokus utama dari pendekatan ini bukan hanya pada hasil akhir, tetapi lebih kepada proses pelaksanaan, interaksi yang terbentuk, serta transformasi kompetensi yang dialami oleh para peserta.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, kegiatan pelatihan tidak dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang kaku dan terstruktur semata, melainkan sebagai proses yang kaya akan makna dan pengalaman subjektif dari setiap individu yang terlibat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggali data secara mendalam mengenai bagaimana pelatihan dijalankan, sejauh mana keterlibatan peserta, serta perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka setelah mengikuti pelatihan.

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan akurat, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara nyata bagaimana peserta berinteraksi dengan materi pelatihan maupun sesama peserta. Wawancara digunakan untuk menangkap pandangan, pengalaman, serta refleksi pribadi peserta terkait efektivitas pelatihan. Sementara itu, dokumentasi, baik berupa foto, catatan kegiatan, maupun produk hasil pelatihan, digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan di lapangan.

Melalui strategi pengumpulan data yang beragam ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang utuh dan mendalam mengenai efektivitas pelatihan, termasuk kelebihan, kelemahan, dan tantangan yang dihadapi selama proses berlangsung. Pendekatan ini juga memberi ruang untuk memahami konteks sosial dan kultural yang memengaruhi jalannya pelatihan, sehingga hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga reflektif terhadap kebutuhan nyata peserta.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 12, 13, dan 14 Mei 2025. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform zoom.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan utama. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi

Pemateri menjelaskan konsep teori penyusunan materi ajar yang efektif, termasuk fungsi dan manfaat aplikasi Gamma dalam proses ini. Penjelasan disampaikan secara sistematis dengan bantuan presentasi multimedia.

2. Demonstrasi Aplikasi Gamma

Peserta diberikan kesempatan untuk melihat langsung cara penggunaan aplikasi Gamma dari tahap instalasi, navigasi dasar, hingga penggunaan fitur-fitur khusus yang mendukung penyusunan materi ajar interaktif.

3. Praktik Mandiri dan Pendampingan

Setiap peserta melakukan praktik penyusunan materi ajar menggunakan aplikasi Gamma dengan pendampingan dari fasilitator yang berpengalaman. Kegiatan ini memberi ruang bagi peserta untuk mengekplorasi aplikasi secara langsung dan mengatasi kendala teknis secara realtime.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi refleksi dan dialog untuk membahas pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penggunaan aplikasi Gamma serta penyusunan materi ajar yang efektif.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup terkait pemahaman materi, keterampilan penggunaan aplikasi, serta persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan. Selain itu, fasilitator juga melakukan observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama pelatihan. Data evaluasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pelatihan dan kendala yang ditemukan.

Keberlanjutan Hasil Kegiatan

Untuk memastikan hasil pelatihan dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang, beberapa langkah disepakati, antara lain pembentukan komunitas belajar daring bagi peserta, penyediaan sumber belajar tambahan berupa modul dan video tutorial, serta rencana pelatihan lanjutan secara periodik. Hal ini bertujuan untuk membangun budaya pembelajaran berkelanjutan dan memperkuat kapabilitas calon guru dalam mengadopsi teknologi pengajaran di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dengan sukses dan dihadiri oleh 30 calon guru Bahasa Indonesia yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Kota Medan. Proses evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun materi ajar menggunakan aplikasi Gamma. Hal ini mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum mengikuti pelatihan, hanya sekitar 30% peserta yang merasa percaya diri dan mampu mengoperasikan aplikasi Gamma dengan baik. Namun, setelah menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan, angka tersebut melonjak menjadi 85%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan tidak hanya berhasil dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi. Ini adalah indikator positif bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan mampu menjawab kebutuhan peserta dan meningkatkan kompetensi mereka secara substansial.

Pada sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk menghasilkan berbagai contoh materi ajar digital yang kreatif dan sesuai dengan standar kurikulum nasional. Materi yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga mengintegrasikan elemen multimedia seperti gambar, video, dan kuis interaktif. Integrasi elemen-elemen ini tidak hanya meningkatkan daya tarik materi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Diskusi dan evaluasi bersama antara fasilitator dan peserta mengenai hasil karya yang dihasilkan memberikan umpan balik konstruktif yang sangat berharga, mendorong peserta untuk terus berinovasi dalam penyusunan materi ajar. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi Gamma membuat proses penyusunan materi ajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang secara kreatif. Hal ini sangat penting, mengingat tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap monoton oleh siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam penyusunan materi ajar dapat memperkaya pengalaman belajar mengajar dan mendorong perubahan paradigma pengajaran yang lebih inovatif. Hal ini sejalan dengan berbagai teori pembelajaran kontemporer yang menekankan pentingnya penggunaan multimedia dan interaktivitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan pedagogis yang lebih luas. Namun, selama pelatihan, beberapa kendala juga dihadapi, terutama terkait dengan variasi tingkat kemampuan teknologi di antara peserta dan terbatasnya akses internet bagi sebagian dari mereka. Oleh karena itu, strategi pelatihan ini mencakup pendampingan intensif serta penyediaan sumber belajar offline, sehingga semua peserta dapat memperoleh manfaat yang optimal dari pelatihan ini. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan yang ada dan memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat kompetensi calon guru Bahasa Indonesia dalam menggunakan aplikasi Gamma untuk penyusunan materi ajar. Dengan demikian, pelatihan ini membuka jalan bagi penerapan teknologi yang lebih luas di lingkungan pendidikan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan calon guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era digital.

Dengan hasil yang positif ini, diharapkan pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga lebih banyak calon guru dapat merasakan manfaat dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman, serta menciptakan generasi pendidik yang tidak hanya kompeten, tetapi juga kreatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Gamma sebagai media penyusunan materi ajar bagi calon guru Bahasa Indonesia sangat potensial dan bermanfaat. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, dengan mayoritas peserta mampu menghasilkan materi ajar digital yang menarik dan fungsional sesuai standar kurikulum.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan transfer teknologi, tetapi juga memotivasi calon guru untuk mengadopsi inovasi dalam pembelajaran mereka ke depan. Pendekatan pelatihan yang interaktif dan praktik langsung membuktikan efektivitasnya dalam membangun kompetensi peserta.

Meskipun menghadapi beberapa kendala teknis dan akses, strategi pendampingan dan penyediaan sumber belajar tambahan terbukti menjadi solusi ampuh dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan landasan kuat untuk pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih modern dan berdampak jangka panjang.

5. SARAN

Sebagai langkah selanjutnya, disarankan agar pelatihan serupa dijadikan program rutin yang melibatkan lebih banyak calon guru dari berbagai daerah di

Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperluas manfaat yang dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Selain itu, penting untuk mengembangkan kegiatan ini dengan menyesuaikan materi agar tetap relevan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang terus berubah.

Di samping itu, memperkuat akses peserta terhadap perangkat teknologi dan internet sangatlah penting. Kerja sama dengan institusi pendidikan dan penyedia layanan internet dapat membantu memastikan bahwa pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif dan merata. Selain itu, penyediaan sumber belajar mandiri seperti modul, video tutorial, dan forum diskusi daring perlu dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Akhirnya, sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian dan evaluasi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang penggunaan aplikasi Gamma dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan tantangan yang muncul dapat segera diatasi, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan juga ditujukan kepada seluruh peserta yang dengan antusias mengikuti pelatihan dengan komitmen tinggi, serta kepada seluruh tim pengabdian yang terlibat. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan menginspirasi pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, R., & Wibowo, A. (2022). Kreativitas guru dalam pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 225–237.
- Nugroho, A. (2019). Strategi pelatihan guru abad 21. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 3(1), 12–18.
- Pangaribuan, J. J., Situmorang, J. P., Rosa Maria Simamora, Bonar Gurning, & Dairi Sapta Rindu Simanjuntak. (2022). Jurnal abdimas maduma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 14–20. <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/article/view/227/198>
- Rudianto, G., Zia Husni Mubarak, & Dairi Sapta Rindu Simanjuntak. (2024). Pembinaan Percakapan Bahasa Inggris di Sman 27 Aviari Batuaji Batam. 6(1), 297–304. <https://idebahasa.or.id/puanindonesia/index.php/about/article/view/238/221>
- Sari, D. P., & Purwanto, A. (2020). Hambatan guru dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(1), 45–52.
- Setiawan, A., & Sugiyanto. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 113–120.
- Simanjuntak, D. S. R., Oktavia, Y., & Hulu, F. (2023). Penyuluhan Tindak Tutur Yang Santun Dalam Mempengaruhi Etika Berbahasa Anak di Ruli Baloi Kolam, Batam. Edisi Juli, 5(1), 199–206. <https://idebahasa.or.id/puanindonesia/index.php/about/article/view/163/131>
- Susanto, H. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Digital. Universitas Negeri Yogyakarta Press.

- Yamin, M. (2013). Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Gaung Persada Press.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Kunci sukses pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–13.